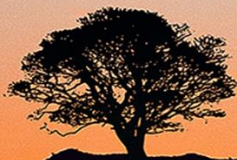


KKN DESA SUMBER SARI

Satu Tempat Seribu Cerita

"Cerita Luar Biasa dalam 45 Hari"



Author:

Achmad Syarnobi, M.Saipul, Rini Riyanti, Hijrah Fadia, Anisa Amalia
Husna, Sayid Muhammad Zain Ridho Baraqbah, Ulfatul Karamatul
Khasanah, Irnawati Diansari



CHAPTER I KKN KU KELUARGA BARUKU

“Saya mengira teman saya cuek dan warga desanya biasa saja saat kedatangan kami, ternyata seiring waktu berjalan teman saya seperti sahabat dan warga desanya menjadi seperti kaka dan adik kami sendiri”



M. SAIPUL (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

KKN Ku Keluarga Baruku

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya M. Saipul dari prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Baik teman-teman disini saya akan menceritakan bagian dari “KKN KU KELUARGA BARUKU” jadi teman-teman saya mau bercerita nih, kalau KKN saya kemarin saya dapat keluarga baru loh hehe.....

Kami kelompok KKN-R Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun beranggotakan 8 orang, 5 perempuan yaitu ada Hijrah Fadia bisa dipanggil Hijrah (Bendahara, chef kelompok dan paling sering kelahi sama saya), Anisa Amalia Husna dipanggil Ica (Humas, All sistem, gemaran adik adik desa, dan suka makan pete), Irnawati Diansari dipanggil Dian (PDD, yang biasa bikin/ngedit video di ig dan tidak bisa makan ikan, dan kulit ayam), Ulfatul Karomatul Khasanah biasa dipanggil Uul (Sekretasis, mudah bergaul dimasyarakat karena medok jawanya), Rini Riyanti (Sekretaris, Sipaling pendiam dan suka nyemil). Dan 2 orang laki-laki yaitu, Achmad Syarnobi dipanggil Ahmad (Perlengkapan, sipaling bijak dan halus kata, dan paling digemari adik-adik TK),

Sayid Muhammad Zain Ridho Baraqbah, dipanggil Bang Zain (Perlengkapan, Stay panggilan baca do'a dan sipaling tidur)

Pada awal pembagian kelompok saya bersyukur karena lokasi KKN saya masih bisa dijangkau atau tidak jauh dari tempat tinggal saya, kurang lebih 2,5 jam dari kampung saya sampai dengan lokasi KKN saya, sampai dengan hari terakhir sudah difiksikan atau tidak berubah lagi, Alhamdulillah saya sangat bersyukur karena saya tidak pindah lokasi, hanya saja anggota dikelompok desa Sumber Sari ada 2 orang yang berubah, yaitu yang jadi masuk kelompok sini adalah Hijrah dan Irnawati Diansari. Kami membentuk keanggotaan dari ketua sampai jajarannya dengan menggunakan Grup WA saja, dan saya diminta menjadi ketua kelompok ini, awalnya saya juga menolak, tapi Karena saya yang terakhir ngelist pemilihan anggota, ya jadi mau tidak mau saya jadi ketua, saya juga takut karena saya takut “Kuliah Kerja Nyata (KKN)” tidak bisa amanah, tapi teman-teman bilang nya gini “kamu aja ketua, tidak semuanya harus kamu yang lakukan, kita sama-sama aja menjalaninya” nah, dari kata-kata itu saya juga mencoba meyakinkan diri saya sendiri. kami pertama mengadakan secara online, nah sejak itu masih belum bisa menebak mana yang pendiam, mana yang banyak omong, lucu, cuek, dan sebagainya.

Tanggal 16 September 2022 kami survei lokasi ke desa Sumber Sari, setelah ada kabar dari sekdes bahwa akan dicarikan posko, karena hari-hari sebelumnya pihak desa ada miss komunikasi anantara pihak desa dengan orang kecamatan, pada hari itu awal saya bertemu 2 teman lelaki kelompok saya, yang dimana 2 orang itu (Bang Zain dan Ahmad) berangkat dari Samarinda dan saya berangkat bersama orang tua saya dari kampung saya

sendiri, Alhamdulillah hari itu kami dapat posko, yaitu posko nya itu adalah rumah sekdesnya sendiri, sekdesnya pindahan kesamping kerumah mertuanya, dari sini kami sudah merasa bersyukur karena kami merasa kedatangan kami sudah disambut dengan baik. Tanggal 19 September 2022 kami berangkat dari Samarinda ke lokasi/desa KKN, kami datang disambut dengan ramah oleh pak sekdes beserta keluarga nya, dan ketua BPD beserta wakilnya, setelah selesai berbincang-bincang dengan ketua BPD beserta wakilnya tadi, datang istri sekdes bawa bahan buat masak-masak, dimana itu adalah makan perdana kami bersama satu kelompok posko. Hari selanjutnya kami berkunjung kerumah beberapa RT disana, dan kepala salah satu Kepala Dusun disana, dan Alhamdulillah juga kami disambut dengan baik, dimana kami disana langsung dikasih buah kedondong sangat banyak buat diposko katanya.

Hari selanjutnya pula, kami diajak oleh mertua sekdes untuk ikut undangan, dimana baru beberapa, eh sudah seperti orang lama disana ikut undangan nikahan, ya namanya anak KKN dapat makan gratis malah senang, meskipun ya malu-malu awalnya, tapi tetap aja juga ikut hehe, disana kami sudah mulai dikenal oleh warga disana, karena mertua sekdes yang sering kami sebut, “Ibu/nenek, dan bapak suaminya” sudah mulai memberi tahu warga kalau di rumah nya ada anak KKN dari UINSI, itu ibu/nenek ini adalah keluarga kedua saya setelah teman posko saya, dan ini menjadi keluarga pertama kami setelah kami sampai disana, kami pun juga mulai beradaptasi dengan warga yang lain seperti pengurus mesjid, anggota-anggota desa dan warga desa yang lain nya.

Pada tanggal 22 September 2022, kami mulai mengunjungi beberapa Sekolah dan Tk, yaitu TK Pangudi Luhur dan paud Mutiara Bunda, adapun, SDN 028 Kota Bangun, SDN 033 Kota Bangun, pada hari itu kami minta ijin untuk ikut membantu mengajar disana selama kurang lebih 1 bulan kedepan, dan Alhamdulillah diberi izin semua, dan dari sana pula kami mulai dikenal oleh para guru-guru disana, dan dari setiap kami mengajar kami selalu disuguhkan makanan, “kata gurunya, jangan malu-malu bila disini dan disuruh makan, makan saja, karena kami mengerti bagaimana menjadi mahasiswa yang sedang KKN”. Dan untuk di SMP Filial 05 Kota Bangun (kami minta izin sosialisasi nikah dini dan pergaulan bebas disana), seiring waktu berjalan setiap kami mengajar kami dianggap sebagai bagian dari keluarga guru-guru SD dan TK, berserta PAUD dan SMP didesa Sumber Sari ini. Adapun SDN, yaitu SDN 033 Kota Bangun, yang diluar jam mengajar kami, kami dikasih makan, dipanggil bila sudah jam makan siang di SDN tersebut, kami sudah seperti menjadi guru tetap disana, maka dari itu saya merasa memang KKN saya penuh dengan makna dan bahagia hehe, tak terkecuali semua SDN dan Paud serta TK dan SMP, semua guru dan anak muridnya senang dengan adanya anak KKN, karena katanya selama 2 tahun tidak ada anak KKN yang KKN disana, ada tahun 2020 cuma itu hanya online, dan sebelum-sebelumnya anak KKN hanya dari UNIKARTA dan UNMUL, jadi yang dari UINSI ini yang pertama, jadi cerita dari awal sampai akhir kami mengajar di 2 SDN dan TK, serta Paud tersebut sangat meninggalkan pengalaman berarti dan kenangan yang indah, gimana saya bilang begitu, sewaktu kami pulang adik-adiknya pada tidak mau berpisah secepat itu, “ada yang nangis lah hehe yang cewenya sih yang nangis saat berpisah apalagi sama anak SMP”.

Warga disana yang sudah seperti keluarga baru saya, sangat lah banyak tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dari para pemuda nya, sampai orang tuanya, pak Dusun, pak Rt, ibu ibu, dan tokoh masyarakat nya, dimana semua sudah menjadi satu dalam kenangan dan kisah hidup di KKN saya, saya merasa banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari mereka, dari pemuda, saya sangat banyak belajar tentang kebersamaan dan solidaritas, dimana kami para anak KKN sempat di ikut sertakan pada kegiatan galang dana untuk korban kebakaran di desa Kedang Murung kecamatan Kota Bangun yang tertimpa musibah kebakaran, kegiatan galang dana tersebut kami anak KKN di minta membantu ikut serta dalam kegiatan tersebut, dimana selama kurang lebih 3 hari kami ikut kegiatan tersebut kami bisa mengenal dan lebih dekat dengan para pemuda disana dan juga para anggota desa serta ibu ibu yang membantu menyiapkan masakan di kegiatan galang dana tersebut, dari kegiatan itu kami menjadi dekat dengan warga disana hingga akhir KKN kami, kami sudah dianggap seperti warga desa Sumber Sari sana.

Ada beberapa yang sudah seperti keluarga dekat saya hehe, kalau boleh jujur mereka sudah seperti orang tua saya ketika disana, orang orang itu adalah, Ibu atau nenek/mertua sekdes, suaminya ibu, istrinya Sekdes, dan juga mereka pak Abu, pak Rimba, pak Asep, pak Moh/Sekdes, pak Adus, pak Rusli, pak Sabran, pak Eko, pak Sukari dan istri, untuk para pemuda yang sudah dekat dengan saya mas Gerry dan untuk ibu ibunya juga banyak yang sudah dekat seperti keluarga dekat saya.

Dari merekalah saya banyak mengenal arti kehidupan, mereka memberikan warna baru dihidup saya, selain teman KKN saya, dari pak Abu, pak Rimba, pak Asep, pak Adus dan pak Moh

dari mereka berlima inilah yang menjadi seperti Kaka atau orang tua saya selama disana, mereka selalu mengajak saya jika ada yang perlu dikerjakan. Dimana kami anak KKN juga pernah bahkan pertama kali khususnya bagi saya nonton kuda lumping/Jaranan, dan kami para anak KKN dipanggil sama pemain nya, diminta untuk bersalaman dengan mereka, itu membuat saya takut, saya tiba-tiba dingin seluruh badan karena itu pertama kalinya saya nonton kuda lumping. Saya menganggap mereka semua seperti keluarga baru saya, saya juga pernah di minta ikut membantu kegiatan atau kerjaan di pabrik sawit disana, dimana karena kekurangan orang saya diminta membantu selama kurang lebih 2 hari di pabrik tersebut hari hari terakhir sebelum pulang, itu adalah hal yang tidak pernah saya lupakan, mengapa? Karena saya disana merasa bagaimana para orang tua mencari nafkah buat para anak istrinya dirumah, dari sana juga saya menjadi dapat pengalaman kerja baru diluar program kerja KKN saya, dan lebih dekat dengan para bapak-bapak serta ibu-ibu yang saya sebutkan tadi, dan mohon maaf jika ada nama yang tidak bisa saya sebutkan Kam, karena jujur KKN saya memang banyak mendapatkan orang-orang baru yang banyak sekali memberikan ilmunya kepada saya sendiri dan juga teman-teman KKN yang lain nya, saya mewakili dari teman teman KKN yang lain mengucapkan ribuan terimakasih dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika selama kami KKN didesa Sumber Sari ada melakukan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja.

Waktu terus berjalan dari hari ke hari, minggu ke Minggu, dimana hari hari itu yang membuat kami semakin dekat sehingga saya merasa sudah menganggap teman-teman sebagai keluarga baru, sebab 45 hari kita dirumah yang sama, makan bersama, tidur pun dirumah yang sama (tapi tidak satu kamar dengan cewe

ya), dari itu saya jadi tahu bagaimana arti kekeluargaan yang sebenarnya, dari warga disana juga kami 45 hari tidaklah waktu yang lama, tidak pula waktu yang singkat, semua memberikan warna warna baru dalam kehidupan saya. Kalian adalah keluarga baru saya, kalian adalah sahabat saya kalian adalah momen terindah saya selama 45 hari, semoga kita bisa bertemu kembali dilain hari dan dilain waktu.



CHAPTER II

SUMBER SARI DAN KERAMAHANNYA

“Kuliah Kerja Nyata Di Desa Sumber Sari Merupakan Nikmat Yang Paling Aku Syukuri”



ULFATUL KARAMATULKHASANAH
(Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Sumber Sari Dan Keramahannya

Assalamu'alaikum wr.wb Desa Sumber Sari, izin mau cerita tentang keramahan dan keharmonisan warga disana.

Awal KKN mungkin bagi para seriap Mahasiswa takut dan bertanya-tanya tentang:

Bagaimana Desa ataupun Kotanya?

Bagaimana warganya, RT dan Kadesnya?

Apakah kita akan di terima dengan sangat baik?

Dan yang tidak lupa dikhawatirkan adalah apakah dapat temen KKN yang sefrekuensi?

Tapi Akhirnya pertanyaan diatas tersebut mendapatkan jawaban yang “Alhamdulillah semuanya baik-baik”.

Dihari pertama kami dapat dan menempati posko rumah dari Sekretaris kepala desa, beliau membukaan pintu rumahnya dengan sangat terbuka dan sangat hangat bahkan keluarganya juga wellcome sekali, aahh kangen sekali.

Hari ke dua kami disitu kami mulai survie keadaan desa tersebut dan berkunjung kerumah beberapa warga sekaligus

memperkenalkan diri kami, dan begitu baiknya warga sumber sari kami diberi sarapan, dibawakan buah-buahan. Begitu ramah tamah baik ibu-ibunya, bapak-bapaknya, ataupun adik-adiknya.

Oh iyaaa, tau ga desa sumber sari desa surga buah-buahan itu sebutan dari kami eheee

Kenapa di kasih nama desa suga buah-buahan? Karena begitu banyak buah dan setiap satu pohon itu penuh dengan buahnya seperti Alpukat, pohonnya kecil tapi buahnya dari pucuk sampai bawah semua buah (bayangkan betapa nikmatnya kami disana) ehe

Tapi sayang sekali, disaat kami KKN disana ada beberapa buah yang belum musim, jadi kami tidak menemui buah tersebut, ehee tapi ga papa, besok kalau kami udah tidak sibuk kita main lagi ke Desa Sumber Sari.

Oke lanjut cerita.....

Setelah beberapa hari kami sudah mulai hafal dengan jalan desa sumber sari, akhirnya pagi itu kami semua di ajak berkunjung kerumah para RT oleh Bapak Muh (SEKDES). Sekaligus mengenalkan kami jikalau kami akan ada di desa tersebut untuk beberapa waktu. Dan beliau banyak memberi masukkan untuk progam kerja kami, memberikan nasehat dan memberikan arahan. Jadi kami semakin ingin cepat-cepat menjadikan progam kerja kami untuk desa sumber sari ini. Supaya lebih akrab lagi dengan masyarakatnya.

Hari berikutnya kami kesetiap sekolah untuk menyampaikan progam kerja kami yang mengajar disini kami bertemu dengan guru-guru yang MasyaAllah luar biasa baiknya, dan sabar dalam membimbing kami mengajar, memberikan

semangat, memberikan senyuman dan sapaan hangat ketika bertemu, memberikan kami makan siang. Setiap makan siang kami disuruh datang ke sekolah untuk makan, karena udah di masak.

Kisah lucu kalau kami makan siang di sekolah :

Ibu : ayo bu diabsen anaknya ada semua apa ga?

Kepsek : oiyaada ada semua kan anak saya?

KKN : iyaaa ibu, lengkap

Kepsek : yok dikenyangi, nambah nasinya

: ayok mas Ahmad

: ayok mas ipul

: ayok mas syaid

: di tambah nasi, sayurnya, masih banyak itu tadi masaknya banyak banget

Kami jadi merasa Masyaallah, begitu berhati malaikat ibu dan bapak guru disini, semoga bapak ibu dilapangkan rezekinya, di sehatkan badan dan rohaninya Amiin yarobbal'alamiin.

Lanjut, kisahnya masih berlanjut...

Hari berikutnya disetiap tidak ada proker kami jalan-jalan ataupun berkunjung kerumah warga baik sekedar tegur sapa ataupun saling mengobrol, tapi mungkin ini juga ada rezeki tersendiri.

“ Salah satu temen kami (Hijrah) ternyata ada punya temen di desa tersebut, dan al-hasil hijrah dan yang lainnya saling mencari rumah orang tuanya temen hijrah, karena emang disuruh main

kerumahnya, akhirnya setelah mutar-mutar ketemulah kami dirumah orang tua temen kami oh iyaa nama bapaknya adalah bapak Heri, sesampainya kami dirumah beliau kami disugguhi beberapa minuman dan dipetikkan beberapa buah-buahan, karena emang samping rumahnya banyak sekali buah-buahan, kami di petikkan buah salak, buah kelapa muda, disitu kami happy dong, yang biasanya di Samarinda beli, di sana tinggal panen” ga berhenti-berhentinya kami mengucapkan masyaallah, sampai-sampai posko kami seperti kebun buah-buahan semua-muanya ada.

Di hari selanjutnya.....

Kami mulai terasa hangat dalam lingkungan posko, bermasyarakat, walaupun terkadang kami saling silih pendapat tapi kami menyelesaikan dengan baik dan kami setiap sore keliling ke rumah warga, cari buah, cari sayur, main voli sama ibu dan bapak-bapak desa, ketawa-ketawa banget, cerita-cerita sama ibu-ibu (bahasa gaulnya mengghibah) dari situ kami mulai nyaman dalam berkomunikasi sesama ibu-ibunya, sama bapak-bapaknya.

Oiyaaaa selain itu kami juga rajin ikut Gotong Royong loh, kami juga sering penggalangan dana untuk saudara kami yang ada di desa Gedang Murung karena musibah kebakaran, tapi mau tau ga kinerja kerja kita gimana dalam menangani kegiatan yang ada? Kami..... dibagi seperti yang ada di Penggalangan dana, ada yang ngurusin untuk sosialisasi, jadi kami bagi tugas dan menyelesaikan dengan sama-sama. Dan setelahnya istirahat sama-sama di posko, pokoknya kami melalui KKN sama-sama. Indahkan dunia KKN kami kan ehee,,,,,

Tau ga gaes?

Kami KKN serasa liburan ataupun desa sendiri karena kami sering diajak kesumbangan ataupun kondangan ke hajatan orang nikahan, kaya berasa waww ini kami KKN loh yaaaa hahaha

Tapi jujurly ini lucu banget si, ada kisah seperti ini di dalam KKN, yang seperti ini yang paling dikenang banget si, kayak nanti buat cerita pas silaturahmi ke desa Sumber-sari. Karena kondangan kami jadi kenyang dan ga masak di siang hari, karena kalau masak itu kami paling ribut-ribut, paling eyel-eyelan satu sama lain, saling tunjuk siapa yang masak beras, siapa yang nyuci sayur, siapa yang petikin sayurnya, siapa yang kupas bawangnya, siapa yang cuci piring tapi tetep satu saja yang masak “koki Hijrah” btw, hijrah ini hobi bikin apa-apa, itu bikin kami manja banget sama dia, pengen di bikinin ini, bikinin itu, apa ga stres hijrah nuruti 6 orang yang seleraanya berbeda-beda eheee, kangen banget sama mereka. Tapi kami tetep adil dalam hal makanan menyisahkan siapapun yang belum makan, makan sama-sama terus selama 45 hari, gimana kita ga hafal coba sama selera satu sama lain ehe..

Dan aku sama dian sering banget mbolang pas waktunya jam pulang ngajar lebih tepatnya jam dimana pada istirahat si, kami cari buah-buahan disiang bolong, alesan minta izin ke kepsek SDN 028 kalau tidak bisa ngelatih Upacara, tapi kami sempetin untuk minta jeruk bali beliau dipanjatiin sama beliau disiang-siang bolong, waktu jam istirahat, apa ga baik banget-wagra di sana.

Untuk penutupannya aku mau cerita lucu yang pernah aku alami, sebenarnya aku berusaha menciptakan kenangan ini siiii,,

Penasaran kan,,,,,

Dengan PD nya aku nyanyi dihadapan bapak-bapak ibu-ibu (karena emang kebetulan ada acara rapat pertanian gitu), pertama di tawarin sama Mcnya (Pak Eko) terus masih awal itu kami perkenalan dari nama dan asalnya, sampai dimana ga tau kenapa bapak Mcnya hafal betul sama Nama aku, kan aku agak sawan yaaa? Hahaha ternyata yang tidak baik terjadi, aku dipanggil untuk menyumbangkan lagu atau bernyanyi untuk saling menghibur warga yang ada di sana, sedangkan posisinya aku tu tidak suka karokaekan, ga suka megang mic, tapi karena temen-temen KKN kurang akhlaknya, jadi mereka mendukung banget untuk aku bernyanyi di depan, dan disitu aku disuruh nyanyi “jawa” dan kebalikan dari ini semua aku memang orang jawa, bahkan bener-bener asli jawa, tapi lagu yang aku putar lagu Kpop semua ataupun lagu luar.

Percakapan sebelum aku nyanyi kedepan:

Saipul : Ayok ul, Nyanyi lagu Joko Tingke

Dian, Hijrah, Rini: ayok ul kamu pasti bisa

Icha : gapapa ul ayok maju aja, nyanyi sebisanyaa

Gimana ga aku pertimbangkan lagi coba, suport penyemangat aku banyak banget, dengan tangan, kaki gemeteran akhirnya aku mencoba cari lagu jawa, yang menurutku aku hafal. Dan sesudah dapat aku maju dengan PDnya.

Semenit kemudian,,,,,

Akhirnyaa,,,,

Aku nyanyii pertama membawakan lagu jawa, tapi nyatanya yang tadinya aku kira aku hafal lagu tersebut nyatanya ga hafal dan aku nyanyi kaya diseret gitu tidak ada nada, lurus aja, lempeng aja, bisa di bilang lagu pertama gagal.

Dan seperti biasa setiap apapun kegiataannya kami selalu dokumentasi, dan tidak lupa dokumentasi.

Lanjut lagu kedua, aku masih berusaha untuk menghibur warga dengan lagu jawa aku mencoba mencari lagu dan nada yang mudah, pas udah nyanyi ternyata sama aja seperti lagu pertama, aku menyanyikan dengan sangat amat tidak bagus haha.

Dan untuk ketiga kalinya akhirnya Mcnya bosan liat dan dengerin aku nyanyi ga jelas, akhirnya di panggillah satu temen kami yang untuk dampingi nyanyi, ga tau pak eko ini hafal betul sama nama-nama kami, dipanggillah sama bapak Mcnyaa

Bapak Mc: ayok Mbak Icha silahkan nyanyi ke depan bareng mbak ulfa

Dengan malu-malu dan kasian sama temennya karena ga berhasil nyanyi, akhirnya icha maju dan kami musyawarah (hahaha gayanya musyawarah ga tuh).

Akhirnya kami petama nyanyi bareng dengan menyanyikan lagu dandut, apa ga stres kami ini, alhasil kami juga gagal dalam menyanyikan lagu dandut tersebut, tapi dengan adanya lagu dari kami bapak-ibu jadi bersemangat dan terhibur

karena kami nyanyinya ga ada nada hahaha, jadi untuk yang ketiga ini ga bisa di bilang gagal, karena warganya pada terhibu.

Dan untuk yang lagu terakhir kami nyanyikan lagu yang akhirnya waras walaupun kami tidak hafal untuk part awalnya hahaha, tapi hebatnya kami, kami tetap PD membawakan lagunya “mahalini” disitu melihat semua orang terhibur, bahagia kaya kita sendiri ikut senang, ini adalah salah satu kenang-kenangan yang aku ciptakan sendiri.

Yeyeyeyeee selesai, jadi begini cerita aku dan desa Sumber Sari

Jaya terus untuk kedepannya....

Sehat dan bahagia terus untuk para warganya....

Sampai bertemu dilain waktu.....

Annyeong😊



CHAPTER III SUMBER SARI DAN KEINDAHAN ALAMNYA

“Ketika saya sampai di desa sumber sari saya mengira ini desa sepi banget karena posko kami berada di jalan poros jadi rumah hanya sedikit di pinggir jalan sisanya masih hutan dan ternyata desa nya sangat ramai karena kebanyakan rumah warga nya di belakang dan di gang gang perlu diketahui juga desa sumber sari memiliki 14 rt dan terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun rawa makmur dan dusun rimba jaya.”



SAYID MUHAMMAD ZAIN RIDHO BARAQBAAH
(Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Sumber Sari dan Keindahan Alamnya

Assalamu'alaikum wr.wb Desa Sumber Sari, izin mau cerita tentang keindahan tempat tempat Desa Sumber Sari Sebelumnya Perkenalkan Nama Saya Sayid Muhammad Zain Ridho Baraqbah saya adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang Kuliah Kerja Nyatanya ditempatkan di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dan teman kelompok saya yaitu Muhammad Syaiful disini menjabat sebagai ketua kelompok, Rini Riyanti Menjabat sebagai Sekretaris I Ulfatul Karomatul Hasanah Menjabat Sebagai Sekretaris II Hijrah Fadia Menjabat Sebagai Bendahara Anisa Amalia Husna Menjabat Sebagai Humas Irnawati Diansari sebagai Pubdok dan Achmad Syarnobi sebagai Seksi Perlengkapan.

Awal KKN mungkin bagi para setiap Mahasiswa takut dan bertanya-tanya tentang:

Bagaimana Desa ataupun Kotanya?

Yapss Sebeleum saya menjawab pertanyaan diatas izinkan saya sedikit bercerita tentang bagaimana kondisi desa maupun kotanya dan bagaimana cara saya dan teman teman beradaptasi

di desa sumber sari karna jujur saya sendiri pun diawal masih asing dengan desa sumber sari ataupun kota bangun.

First Impression ketika saya sampai di desa sumber sari saya mengira ini desa sepi banget karena posko kami berada di jalan poros jadi rumah hanya sedikit di pinggir jalan sisanya masih hutan dan ternyata desa nya sangat ramai karena kebanyakan rumah warga nya di belakang dan di gang gang perlu diketahui juga desa sumber sari memiliki 14 rt dan terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun rawa makmur dan dusun rimba jaya.

Singkat cerita Pada hari pertama yang paling saya ingat kami disuruh mendatangi Lapangan volley untuk bertemu ibu ibu di desa sumber sari ohya FYI di desa sumber sari rata rata ibu ibunya pemain volley jadi setiap sore lapangan volley tidak pernah kosong dikarenakan ibu ibunya main tiap hari kecuali hujan yaa hehe... singkat cerita kami datang ke lapangan volley dan tbtb kami disuruh bermain ya kebetulan cmn dicari 2 orang untuk bermain jadi karena yang lain pada gamau main jadi saya yang masuk ke lapangan untuk bermain yah walaupun saya sendiri juga gak terlalu mengerti dengan permainan volley yah cuman memberanikan diri aja untuk ikut ikut yah sekedar mempermudah musuhnya.

Berbicara tentang volley saya ini belum ada pengalaman bermain volley walaupun pas saya smash bolanya ga nyampe ke net musuh tetapi pelan pelan ibu ibunya mengajarin saya dari gmna nyervis dan gimana memukul bolanya alhasil saya sudah bisa bermain walaupun masih dengan kaku kakunya ketika di lapangan bertabrakan ketika ingin mengambil bola dan saya lumayan rajin bermain volley ketika sore dengan ibu ibu di desa

sumber sari alhasil saya sudah bisa nyemash bola dan yah lumayan bisa dibanggakan dikit hehe...

Sekedar informasi desa sumber sari memiliki 2 lapangan volley tetapi hanya satu lapangan yang bisa digunakan dikarenakan lapangan satunya tidak ter urus atau tidak terawatt jadi hanya 1 lapangan yang bisa digunakan

Setelah bermain volley kami pulang ke posko lalu mandi siap siap untuk sholat maghrib dan kami sholat di masjid yang ada di belakang posko kami namanya masjid ash shabirin disitu kami sekalian sowan ke pengurus mesjidnya dan kami juga bertanya apakah anak anak biasanya ngaji di masjid ini dan ternyata pengurus mesjidnya bilang dulu masih ada anak anak yang ngaji di daerah masjid ini dan untuk sekarang sudah tidak ada lagi karena kebanyakan pindah ke masjid lain karena masalah jarak dari rumah ke masjid lumayan jauh.

Kami juga memiliki kegiatan seperti mengajar ngaji di Mesjid Maupun langgar kami mengajar di masjid Al Muhajirin yang terletak di depan Kantor Desa, dan Mesjid Jami,atul Muslimin yang terletak di Dusun Rimba Jaya Blok G, dan Musholla Al Amin yang terletak di sebelah rumah Bu Sumarni (Ketua BPD), dan Musholla al Falah yang terletak di Depan Rumah Sesepeuh Masyarakat yang biasa kami panggil dengan sebutan Pa,de, dan Kami Juga Mengajar di Musholla Al Jabar yang terletak di Dusun Rawa Makmur.

Pada hari kedua kami survey keadaan desa dan bertemu dengan tokoh masyarakat dan ketua rt dari dusun rawa makmur dan kami juga mendatangi rumah kepala dusun rawa makmur

(Pak Rimba) disitu kami dikasih buah kedondong karena kepala dusunnya memiliki banyak pohon kedondong jadi sebelum pamit kami mutik dlu alhamdulillah kami dikasih buah kedondongnya satu kresek merah.

Singkat cerita kami sudah mendatangi rumah rumah tokoh masyarakat dan ketua rt untuk perkenalan dan kami meminta tolong kalau ada kegiatan kegiatan seperti gotong royong dll jangan sungkan untuk memanggil kami.

Setelah selesai ke rumah rumah warga kami juga mendatangi sekolah sekolah yang ada di desa sumber sari untuk menjelaskan atau menyampaikan ke guru guru yang ada di sekolah terkait program kerja kami dikarenakan kami mempunyai program kerja yang bertema pendidikan dan Alhamdulillah Guru guru dari sekolah sangat mendukung sekali dan kami sangat diterima di sekolah itu dari murid muridnya maupun guru guru nya...

Desa Sumber sari memiliki 2 Sekolah dasar yaitu Sdn 028 dan Sdn 033, TK Pangudi Luhur Desa sumber sari juga memiliki piau yang bernama Nusa Indah dan juga memiliki SMP yang Bernama SMP Fillial 05

Kami Juga rutin Mendatangi Kantor desa Sumber Sari dikarenakan disitu banyak kegiatan jadi kami sering membantu disana dari kegiatan Pembagian BLT, Acara Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Vaksinasi Masyarakat, Lomba nasi Tumpeng dan Rapat Rapat juga Seperti Rapat Persiapan Lomba 17 an dan macam macam rapat lainnya...

Tak lupa juga kami mendatangi / sowan ke kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang diketuai oleh Ibu Sumarni kami seperti biasa kami perkenalan menyampaikan program kerja kami barangkali Bapa Bapa atau Ibu Ibu dari pihak BPD Bisa membantu agar terlaksananya Program Kerja Kami...

Desa Sumber Sari memiliki 2 balai dusun yaitu balai dusun Rawa Makmur dan balai dusun Rimba Jaya dan di balai dusun ini juga tempat yang biasanya kami gunakan untuk mengajar les anak anak Sd dan karena balai dusunnya ada dua jadi kami tentukan hari untuk mengajar les dan kami bagi menjadi 2 kelompok kelompok 1 di balai dusun rimba jaya kelompok 2 di desa rawa makmur akan tetapi dikarenakan ada miss komunikasi dari kami ke pihak ketua rt jadi di balai dusun rimba jaya tidak ada anak anak yang datang kesitu mereka datang hanya ke satu balai dusun yaitu balai dusun rawa makmur perlu saya akuin di desa sumber sari minat anak anak untuk belajar sangatlah tinggi tak heran jika balai dusun yang kami ajarin sampe penuh sekalee dan bahkan ada juga anak Tk yang ikut datang dan bergabung dan ikut belajar bersama kami yah walaupun anak anak tk nya kami gabung untuk belajar sama anak sd kelas 1 alhamdulillahnya mereka mampu menyesuaikan belajar menulis, menghitung, maupun membaca.

Balai Dusun Rimba Jaya juga memiliki Lapangan Tennis Meja dan tak heran Bapa bapa disitu semua sangat jago bermain tenis meja saya juga salah satu orang yang suka bermain Tennis meja pada waktu Lomba 17an diadakan lah lomba Tennis Meja dan saya bersama Ketua saya Ipul Ikut Bergabung dalam lomba tersebut yah walaupun saya dan ipul cuman bisa ngalahkan satu orang dan akhirnya dikalahkan sama warga warga disitu karena

saya dikalahkan makanya saya bilang di balai dusun ini rata rata orang jago bermain tenis mejanya...

Pada suatu hari kami diajak jalan jalan sama pak muh yaitu sekdes yang ada di desa sumber sari kami diajakin jalan ke tempat wisata yang ada di desa sumber sari yaitu gunung tinjauan karena saya baru pertama kali juga merasakan naik gunung apalagi menggunakan motor awalnya saya takut dikarenakan pas naik ke gunungnya itu jalanan nya becek, banyak lubang, sempit dll dan saya sempat menyesal karena ikut ini pas dijalan yahh nyeselnya...ketika sudah sampe diatas nya saya sangat bersyukur ikut naik ke gunung itu karena disitu saya bisa melihat sesuatu hal yang baru saya liat seperti pemandangan pemandangan yang indah angin yang sejuk dan macam macam keindahan lainnya.

Masih bercerita tentang gunung tinjauan di gunung tinjauan juga banyak warga warga yang berkebun salah satunya berkebun terong nah btw tentang terong kami juga di desa sumber sari dilajarin caranya memanen terong dan ini first time saya memanen terong karena saya gatau saya datang menggunakan baju lengan pendek disitu saya kegelapan karena disitu banyak nyamuk and then terong tu juga salah satu tanaman yang ketika dipanen ga boleh menggunakan lengan pendek karena bisa bikin gatal- _

Karena di salah satu program kerja kami juga ada tentang pertanian jadi kami selalu ikut dalam rapat pertanian di Salah satu Café di desa sumber sari yaitu café milik Pak Sukari Warga desa Sumber Sari Namanya yaitu Café Puncak disitu kami selalu dikasih makanan ketika rapat dan dicafe situ juga ada tempat karaoke ada juga teman kami yang terpaksa atau dipaksa untuk nyanyi

sama Mc nya namanya Pak Eko Anak anak KKN ayo maju nyanyi bgitulah pak eko menyuruh kami untuk maju lalu yah seperti biasa kami bedorong bedorongan untuk maju ayo ul maju ayo ca maju yah begitulah dan akhirnya amat memberanikan diri untuk maju dan dia menyanyikan lagu jawa Setelah amat selesai bernyanyi lalu pak eko menyuruh lagi untuk anak kkn yang cewe maju akan tetapi dikarenakan waktunya sudah terlalu larut malam jadi tidak jadi.

Pada tanggal 22 Agustus 2022 ada kegiatan Pawai serentak yang dilakukan oleh gabungan semua desa yang ada di kota bangun yang dilaksanakan di Kecamatan Kota Bangun Kami Juga bertemu dengan teman teman lain yang sedang kkn dari berbeda beda desa Pada Pawai itu Kami dari Desa Sumber Sari Berangkat ke Kecamatan Menaiki Mobil dari Ketua Rt (Pak Abu) dan Mobil Sekdes (Pak Muh) dan ada juga yg naik Mobil Kades (Pa Iim) Kami Berencana Berangkat jam 6 pagi yah belum lagi kami mandinya sdh jam 5 subuh dikarenakan ngantri dengan yang lain kami jam set 6 sdh stay di posko akan tetapi namanya juga manusia yah tempatnya salah dan lupa jadi kami berangkat jam 9 Pagi dikarenakan jemputannya datang jam segitu ketika kami sudah sampai disana Kami mendapatkan nomor urut 61 yah lumayan cukup lama yah menunggu nya ohya btw desa kami menampilkan Barongan yang dimainkan oleh pemuda pemuda di desa sumber sari setelah itu kami berjalan cukup lama 3KM dan ketika kami sudah sampai di tujuan cuaca langsung turun hujan yah ini hujan betul betul membawa rezeki ya ges yak arena hujan alhasil kami ditraktir nasi padang sama Kades Sumber Sari (Pak IIM) yah lumayan lah perbaikan gizi hehe.

Tibalah tanggal 01 September 2022 dengan berat hati kami mau tidak mau meninggalkan desa yang dimana banyak kenangan Kami pun Berpamitan dengan Pak Sekdes (Pak Muh) dan Istrinya dan Mertuanya Pak Sekdes (Pak Hasan) dan Pak Abue (Ketua Rt) Warga Warga Lainnya yang megantar Kepulangan kami Ke Samarinda yang tidak bisa disebutkan Satu persatu yang selalu saya ingat adalah pesan dari pak abue “Kalian Kuliahnya Harus Sampai Selesai” itu pesan yang selalu saya ingat dari pak abue.

Sebelum kami berangkat kami diberi uang untuk makan dari pak Abue dengan Senilai Satu Juta Rupiah dan setelah itu kami pamit berangkat ada yang menggunakan mobil (Icha, Uul, Rini) dan sisanya menggunakan Motor (Aku Amat, Saipul, Dian,Hijrah) dan ketika sudah di samarinda kami memutuskan untuk menggunakan uang yang dikasih oleh pa abue untuk makan di Warung makan yang menurut saya lumayan mahal niee...

Setelah Selesai makan Kami pun Kumpul kembali ke Kosnya Hijrah yang ada di depan Kampus untuk mengambil barang barang kami yang berada di dalam mobil setelah itu kami kumpul sebentar di kos hijrah untuk mengadakan rapat meja bundar yh walaupun namanya meja bundar tetapi kita tetap rapatnya di meja kotak disitu kita saling menyampaikan kesan dan pesan terhadap teman teman KKN yang lain. Dan setelah itu kami Pamit undur diri untuk melanjutkan PKL Kami.

Mungkin hanya segini yang bisa saya ceritakan begitu banyak ilmu yang saya dapat selama KKN di Desa Sumber Sari ini dan Pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan yapss “Disetiap Pertemuan Pasti ada Perpisahan” Sebuah

perpisahan tidak dapat dihindari, tapi perpisahan bukanlah akhir dari semuanya tapi jadikanlah perpisahan sebagai awal untuk mencapai sesuatu yang baru.

Mungkin Hanya ini yang bisa Saya Ceritakan Kurang Lebihnya Saya Mohon Maaf Tsummas Salamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



CHAPTER IV KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA SUMBER SARI

“Pergabdian ini memberikan momen tersendiri dengan keunikannya. termasuk momen tentang kekayaan dan kesuburan dari tanah di desa ini menjadikannya sebagai salah satu cerita yang asyik untuk dikenang dan dibincangkan kembali. Termasuk momen-momen keseruan kami diberi buah-buahan kelapa, salak, pete, kedondong dan masih banyak lagi, yang dimana semua itu bisa kami dapatkan secara gratis di Desa ini.”



ANISA AMALIA HUSNA (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Kekayaan Sumber Daya Alam di Desa Sumber Sari

Kisah 45 hari yang indah penuh suka maupun duka telah kami lewati bersama. Hari demi hari telah berlalu, berbagai kisah yang kami simpan dalam memori ingatan kami maupun yang tertuang didalam buku ini akan menjadi sejarah pertemuan penuh makna kami. Beberapa cerita maupun momen masih menjadi pembicaraan yang asyik nan seru untuk dibahas meskipun pengabdian kami di desa ini telah usai. Termasuk salah satu cerita indah yaitu tentang kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Sumber Sari.

Sedikit perkenalan agar kita bisa lebih dekat hihiii, nama saya Anisa Amalia Husna, biasa dipanggil ica atau icul. Saya tinggal di Samarinda yang dengan kepadatan penduduk yang sangat wow. Mmemasuki cerita awal yaitu saat saya mengetahui bahwa saya ditempatkan di desa Sumber Sari pikiran saya campur aduk ingin lapor ke LP2M untuk memindahkan saya diwilayah yang saya inginkan yaitu Samarinda. Hal itu terjadi sebab saya mengecek suasana disana dengan google, didalam hati saya menggerutu “tempat apa ini, bahkan dicari di google pun yang muncul wilayah yang sangat sepi, susah jaringan dan sangat tidak sesuai dengan keadaan saya sehari-hari”. Ini membuat saya bimbang karena hal pertama saya tidak pernah tinggal di wilayah seperti itu sehingga

saya tidak terbiasa dengannya, tapi disini lain saya termenung sejenak berfikir dan berbicara dengan diri sendiri “ini adalah KKN tidak selamanya apa yang kamu mau ada disini dan ini saatnya kamu belajar dunia luar zona aman dan zona nyaman mu. Ini harus dilakukan agar kamu dapat mengetahui bagaimana dunia luar, bagaimana jika nantinya hidup akan berkebalikan dengan keadaanmu saat ini. Jika kamu bisa merasakan dan melewati keadaan yang diluar zona nyaman itu artinya kamu telah lulus dan memiliki pengalaman luar biasa yang dapat diambil hikmah ataupun pelajarannya”. Hingga akhirnya saya berkeyakinan untuk mengurungkan niat laporan pemindahan tempat KKN. Kemudian saya langsung mempersiapkan diri dan mulai packing pada H-1 keberangkatan.

--

Hari yang dinanti pun tiba, deg-degan, takut, bahagia dan tidak sabar pun bercampur menjadi satu. Saya harus meninggalkan rumah untuk mencari pengalaman indah di tempat orang. Dan saya pun harus beradaptasi dengan orang-orang dikelompok saya. Yang mana kami memiliki watak dan kepribadian yang berbeda namun disatukan didalam 1 posko. Sehingga masing-masing dari kami harus saling belajar untuk menurunkan ego agar tidak terjadi pertengkaran dan lainnya. Waktu terus berlalu kami pun semakin dekat tidak jarang kami pun bertukar cerita, ntah keadaan rumah, orang istimewa, makanan favorit dan lain sebagainya. Hingga disuatu pagi kami ingin berkeliling melihat desa sumber sari dan apa saja isi di desa ini. Kami berniat untuk melaksanakan joging bersama namun tim laki-laki tidak ikut karena ngantuk. Kami hanya ber 5 yaitu Saya, Hijrah, Ulfa, Dian dan Rini. Kami menyusuri setiap dusun. Di

sumber sari terdapat 2 dusun yaitu Dusun Rimba Jaya dan Dusun Rawa Makmur. Kami lebih sering mengelilingi dusun rawa makmur karena wilayah tersebut dekat dengan lokasi posko kami. Dari kami semua yang selalu paling jeli terhadap pohon apapun yang sedang berbuah ataupun sayuran yang tumbuh yaitu Ulfa Sedangkan Dian orang yang paling hafal jenis-jenis pohon termasuk pohon durian, pohon jambu, pohon rambutan, pohon alpukat dan lain sebagainya. Sehingga ketika melwati sebuah pohon dian akan menyeletuk “Ini pohon durian na, banyak nya” atau “Wih ada pohon jambu, sebelahnya ini juga ada pohon rambutan” dan lain sebagainya. Lanjut ke jogging, setelah setengah perjalanan kami melewati sebuah rumah yang kami kira itu kosong, ternyata itu merupakan rumah seorang ketua Tani disana. Beliau bernama pak Subakir. Beliau sangat jago dalam hal bertani. Memiliki banyak tanaman sayur dan buah. Beliau memanggil kami untuk berkunjung ke rumah beliau, kami disuguhkan makanan singkong dan minuman teh. Kami pun berbincang hangat lumayan lama. Beliau bercerita bahwa sumber sari ini merupakan wilayah yang banyak sekali pohon buah. Beragam buah bisa kita dapat dengan mudah jika panen. Terutama buah rambutan, buah ini apabila panen langsung banyak, bahkan sangking banyaknya dijual perkilo seribu pun tidak ada yang membeli hingga akhirnya hanya busuk jatohan ditanah. Beberapa buah yang ditanam disana antara lain Durian, rambutan, buah naga, buah kedondong, buah markisa, buah jambu, buah mangga, buah queni, buah sirsak, buah pisang, buah jeruk, buah salak, dan buah semangka, buah alpukat. Yang paling saya suka adalah pohon pete, sewaktu saya disana pohon pete panen dan saya tidak perlu membayar untuk membeli pete karena kami akan diberi jika kami ingin memakannya. Kalaupun beli

harganya tidak semahal disamarinda. Lagi-lagi saya harus bersyukur akan keberadaan saya di desa ini . Selain kaya akan sumber daya alam, masyarakat disana pun kaya hati dermawan, ramah, dan sangat hangat dalam menerima kami. Kami bersyukur tiada henti atas hal itu.

Hari pun berlalu keesokan paginya kami diajak berkeliling ke gunung tinjauan untuk memanen terong yang sempat kami lihat ketika berjalan-jalan di desa. Kami memetik terong kurang lebih setengah ton. Kami sangat bahagia karena melihat terong berlimpah, kemudian kami diberi kesempatan memetik langsung dari pohon terong. Sensasi ini tidak bisa kami rasakan ditempat lain terutama dikota. Karena kalau dikota kami hanya melihat terong yang sudah dipanen dipasar tanpa terlibat dalam memanennya. Saya pun mengangkat terong yang sudah dipanen kejalan bawah untuk diantar dan disebar ke para penjual, hal itu membuat saya keesokannya pegel bagian bahu haha. Setelah kami selesai membantu kami diberi 1 kantong keresek merah berisi terong. Kami kaget sekali karena itu merupakan jumlah banyak, sehingga ketika kami pulang kami membagikan beberapa terong kepada tetangga kami. Alhamdulillah bisa berbagi kebahagiaan sedikit dengan mereka. Tidak sampai disitu hari demi hari malah kami berlimpah rezeki, diberi salak 1 kresek , diberi kedondong 1 kresek full, diberi rengginang, diberi jeruk bali, sukun, sirsak dan masih banyak lagi sehingga jika untuk makanan kami InsyaAllah tidak akan kekurangan.

--

Dan terakhir tidak lupa pula kekayaan sumber daya alam dari salah satu perkebunan sawit yang pernah kami kunjungi yaitu perkebunan sawit milik Pak Sukari Perbukitan CV Rezeki Sumber

Sari. Kami mengunjungi tempat itu bersama pak eko yang merupakan tangan kanan atau koordinator atau pengelola perkebunan sawit milik pak Sukari. Beliau memberitahu kami bahwa luas lahan perkebunan sawit ini kisaran 6 hektar. Perkebunan ini digunakan untuk penyemaian atau pembibitan sawit. Pembibitan ini dilakukan 3 tahun hingga berbuah. Jika sawit jadi maka hasil yang didapatkan pun lumayan besar. Tetapi dari hasil yang besr pun juga ada biaya dan rugi yang besar.

Dari kegiatan ini kami sepakat bahwa desa sumber sari merupakan desa yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Perekonomian di desa ini pun didominasi oleh para petani gabah, sayuran, cabai, buah. Dan yang tidak kalah menarik yaitu Perkebunan sawit ada banyak sekali perkebunan sawit namun kami hanya sempat datang ke 1 tempat. Kami semua dapat mengambil pelajaran bahwa tidak semua tempat yang dianggap kurang tidak memiliki kelebihan. Namun dibalik kekurangan itu Allah berikan desa tersebut kekayaan tanah nya kesuburan tanahnya sehingga apa yang ditanam akan bermanfaat dan menjadi mata pencaharian yang luar biasa. Serta yang akan selalu kami kenang dan tidak akan kami lupa yaitu keramahan, kehangatan kedermawanan dan kebaikan dari masyarakat desa ini. Kami sangat berterima kasih dan selalu berdoa untuk kebaikan di desa dan orang-orang di desa Sumber Sari. Inilah secuil cerita perjalanan kami, walaupun singkat tetapi sangat bermakna.



CHAPTER V DARI KAMI UNTUK SEMUA

“Kurang lebih selama 45 hari kami mengabdikan diri di Desa Sumber Sari, kami menjalankan program kerja berupa lomba yaitu lomba 1 Muharram dan juga lomba 17 Agustus. Kami menjalankan program kerja ini dengan penuh semangat didukung juga dengan antusias masyarakatnya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

RINI RIYANTI (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Dari Kami Untuk Semua

Assalamualaikum Wr Wb perkenalkan nama saya Rini Riyanti dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di sini saya sedang melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di tempatkan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari untuk peserta KKN regular. Dengan adanya kegiatan KKN ini, bertujuan untuk mempelajari dan mereka miliki sebagai akademik yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena KKN ini tidak ditunjukkan untuk mengunggulkan diri tetapi saling bekerja sama dan saling berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan tim KKN sebelum menjalin hubungan ke masyarakat desa dan kepala desa, karena kita bertujuan untuk membantu membangun desa melalui program yang kita berikan tidak ada kata tidak mau dalam bekerja sama, buat apa kita mengikuti KKN, ujung-ujungnya hanya untuk mencari nilai lebih, karena kita diajarkan bersosialisasi kepada masyarakat desa, aparaturnya desa, dan kepala desa untuk menjadikan Desa Sumber Sari lebih berkembang.

Warga desa sangat ramah dan welcome dengan kedatangan mahasiswa KKN di desannya. Pekerjaan warga Desa Sumber Sari sebagian besar kebanyakan bekerja sebagai petani dan di Desa Kuripansari ini memiliki produk unggulan di bidang persawitan.

Di Desa Sumber Sari ini saya dan teman-teman KKN memiliki beberapa program kerja salah satunya adalah lomba 17 Agustus dan 1 Muharram. Proker ini ditentukan mulai kami laksanakan dalam beberapa hari, metode yang digunakan yaitu dengan menginfokan kepada masing-masing sekolah bahwa kami akan melaksanakan lomba.

Untuk lomba 17 Agustus kami mengadakan lomba untuk anak-anak dan orang dewasa. Lomba anak-anak terdiri dari lomba rebut kursi, lomba joget balon, lomba balap karung, dan lomba panjat pinang. Lomba anak-anak ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori usia 6-8 tahun dan usia 9-12 tahun. Lomba untuk orang dewasa terdiri dari lomba tarik tambang, lomba karaoke dan lomba panjat pinang. Untuk lomba 1 Muharram kami mengadakan lomba khusus anak-anak yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu, kategori usia 6-8 tahun dan usia 9-12 tahun. Jenis lombanya yaitu, lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, dan lomba mewarnai kaligrafi.

Sebelum mengadakan lomba kami membersihkan lapangan yang akan kami gunakan untuk melaksanakan lomba. Lapangan yang akan digunakan adalah lapangan yang sudah tidak terpakai dan dipenuhi rerumputan yang rimbun, sehingga butuh tenaga yang super untuk membersihkannya. Kami dibantu oleh warga dan juga anggota karang taruna Desa Sumber Sari, dengan ini akan mempercepat pembersihannya.

Pada tanggal 17 Agustus 2022 setelah kami melaksanakan upacara bendera di SDN 028, kami langsung membuka pendaftaran untuk lomba 17 Agustus. Saya dan teman-teman KKN sempat kebingungan karena banyaknya yang mendaftar sehingga sulit untuk mengontrol pesertanya. Namun, kami juga sangat senang karena tingginya semangat warga untuk mengikuti lomba 17-an ini. Hari ini semua berjalan dengan lancar dibarengi keseruan-keseruan saat lomba, hari yang panas pun bukan penghalang bagi mereka untuk tetap berpartisipasi meramaikan lomba.

Pada tanggal 20 Agustus 2022, yaitu hari pertama kami menjalankan program kerja lomba 1 Muharram di Mesjid Al-Muhajirin. Sebelumnya kami mengundang kepala desa dan juga kepala BPD untuk berdoa dan membuka acara ini bersama-sama. Hari ini adalah lomba mewarnai kaligrafi, kami membuka pendaftaran pada pukul 13.00. Masya Allah, Kami sangat senang karena yang mendaftar lumayan banyak untuk lomba ini kurang lebih 70 peserta. Hal ini membuat kami semakin semangat untuk menjalankan program kerja.

Di hari kedua, lomba adzan dan lomba hafalan. Untuk hari kedua ini kami membuka pendaftaran pukul 13.30 dikarenakan hari ini bertepatan hari jum'at, mesjid dipakai untuk sholat jum'at. Setelah pendaftaran, dilanjut pelaksanaan lomba hafalan. Untuk metodenya kami menggunakan sistem cabut, jadi peserta mencabut 1 kertas yang telah disediakan panitia kemudian disitu sudah tertulis surah yang akan di baca. Tidak hanya itu, peserta juga dites untuk sambung ayat yang dibacakan oleh juri terlebih dahulu, jika tidak bisa maka akan dilemparkan ke surah yang selanjutnya. Kemudian lomba adzan, disini juri menilai dari segi

lafadz, irama serta adab. Kegiatan terus berjalan dengan lancar dan selesai pada pukul 15.40.

Ada banyak dukungan yang kami peroleh terutama dari warga setempat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang kita adakan untuk saling bertukar ilmu. Tidak hanya itu, warga juga sangat menyambut kehadiran kami di Desa Sumber Sari dan mendukung setiap kegiatan yang kami adakan.



CHAPTER VI

SEKOLAH DASAR YANG CERIA DAN AKTIF MILIK DESA SUMBER SARI

“Tempat belajar yang luar biasa, baik bagi murid-muridnya maupun bagi saya. Semangat murid yang menggebu dan Guru yang ramah selalu, membuat hati ingin berlama tinggal namun waktu terlalu cepat berlalu.”



ACHMAD SYARNOBI (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Sekolah Dasar yang Ceria dan Aktif Milik Desa Sumber Sari

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Halo semuanya Achmad Syarnobi disini, Saya adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan saya salah satu Anggota Kelompok KKN dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang ditempatkan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Yang satu kelompok dengan saya yaitu, Muhammad Syaiful sebagai ketua kelompok, Rini Riyanti sebagai Sekretaris I, Ulfatul Karomatul Hasanah sebagai Sekretaris II, Hijrah Fadia sebagai Bendahara, Annisa Amalia Husna sebagai Humas, Irnawati Diansari sebagai Pubdok dan Sayid Muhammad Zain sebagai Seksi Perlengkapan, dan di kelompok ini saya juga sebagai Seksi Perlengkapan. Empat puluh lima hari yang sangat berharga, empat puluh lima hari yang bagaikan guru, empat puluh lima hari yang mengubah sudut pandang tentang dunia. Mengajarkan arti kebersamaan, kepedulian, solidaritas dan banyak pelajaran lain yang dapat kami ambil. Sungguh pengalaman yang tak dapat kami lupakan.

Yah, desa yang bisa dibilang cukup indah alamnya, kaya sumber dayanya, dan ramah penduduknya. Suasana desa yang masih asri dan sejuk membuat kelompok kami merasa nyaman

dengan lingkungan di desa ini. Sunyi malam hari yang begitu tenang diiringi dengan decitan suara serangga menambah suasana syahdu yang membawa kedamaian di malam hari. Lirih ayam berkokok di pagi hari serta udara dingin yang masuk lewat hidung menyambut di pagi harinya. Hilir penduduk di pagi hari yang mulai beranjak dari rumah menuju ke tempat mereka untuk mencari nafkah. Ada yang menuju sawah untuk merawat tanaman padi mereka yang mulai menguning, ada juga yang menuju ke kebun sawit untuk sekedar merawat atau memanen buah sawit mereka, yang dimana tanaman sawit tersebut menjadi komoditas utama yang ada di desa sumber sari ini.

Selain para pekerja yang berangkat untuk mencari nafkah, banyak juga anak-anak yang dengan “semangat 45” mereka untuk menuju ke sekolah. Ada yang diantarkan oleh orang tua dan ada juga yang berjalan beresama dengan teman-teman mereka. Dengan penuh senyum dan canda gurau mereka yang menyita pandangan mata, apalagi mereka yang masih di kisaran kelas satu sampai kelas tiga yang dimana usia itu memang lagi lucu-lucunya. Terkadang pagi diselimuti oleh kabut yang cukup tebal dan dingin, tapi itu tidak cukup untuk menyurutkan semangat mereka untuk berangkat ke sekolah masing-masing.

Cerita bermula pada tanggal 19 Juli 2022, perjalanan kami tempuh dari Samarinda menuju desa Sumber Sari dengan waktu sekitar tiga jam. Perjalanan yang cukup melelahkan memang, namun itu semua terbayar lunas ketika kami menginjakkan kaki di desa ini, seperti yang saya sebutkan di awal bahwa desa ini alamnya masih asri dan hijau sekali. Sampainya kami disana langsung disambut dengan hangat oleh Pak Sekretaris Desa Sumber Sari yang bernama Bapak Muh. Beliau ini sangat baik,

beliau mengizinkan kami untuk berposko di rumah beliau, dikarenakan tidak ada rumah kosong yang dapat dijadikan posko.

Hal yang pertama kali dilakukan tentu saja makan, ya... makan. Pasti beberapa kelompok lain hal pertama yang dilakukan ketika sampai di posko adalah menata barang-barang mereka. Karena lelah dalam perjalanan yang bisa dikatakan “lumayan” mengakibatkan perut kami keroncongan. Anggota perempuan kami dengan dibantu istri dari Pak Muh yang menyiapkan makanan berupa sop beserta sayur mayur dan tidak lupa pula sambal pedasnya, suasana makan bersama dengan anggota kelompok KKN Desa Sumber Sari pun kami rasakan dan terasa begitu nikmat. Ibarat kata orang “perut kenyang hatipun senang”, setelah mengisi perut kami lanjut untuk menata barang kami masing-masing. Di posko kami terdapat dua kamar dan membaginya untuk anggota laki-laki dan perempuan.

Sambung pada sore hari kami berinisiatif untuk menyusuri jalan-jalan desa, melihat-lihat bagaimana suasana desa yang belum sempat kami tengok sewaktu kami sampai disini. Sambil memikirkan program kerja yang seperti apa yang dapat kami kerjakan di desa ini. Senang rasanya melihat warga desa yang sangat ramah ketika kami menyusur jalan desa, ketika kami tersenyum menyapa, mereka pun tersenyum balik kepada kami. Sepanjang jalan kami menyusuri Desa Sumber Sari kami menemukan dua Dusun, yaitu Dusun Rawa Makmur dan Dusun Rimba Jaya, empat belas RT, dua Sekolah Dasar Negeri, satu Sekolah Menengah Pertama Filial, satu Taman Kanak-Kanak, satu PIAUD, tiga masjid, dan lima TPA. Mungkin untuk yang ini saya akan berfokus pada dua Sekolah Dasar yang ada di desa ini yaitu

SD Negeri 028 dan SD Negeri 033, yang dimana memiliki banyak cerita bagi kami.

Hari jum'at tanggal 22 Juli 2022 adalah hari pertama kami mengunjungi dua SD tersebut, silaturahmi adalah tujuan kami yang pertama. Selesai kami saling mengenalkan diri pada guru-guru yang disana, kemudian kami menyampaikan salah satu program kerja kami yang bertemakan pendidikan yaitu mengajar. Dengan kata lain kami meminta izin untuk dapat membantu mengajar di SDN 028 dan SDN 033. Dan Alhamdulillah kami diizinkan untuk membantu mengajar di kedua SD tersebut dan juga kesempatan bagi saya untuk mencari pengalaman yang dimana saya berjurusan di pendidikan, KKN sembari mengasah kemampuan adalah kesempatan yang luar biasa. Berhubung kelompok kami beranggotakan delapan orang, maka kami membagi menjadi dua kelompok yang terdiri empat orang di masing-masing kelompoknya. Saya, Rini, Dian dan Sayid bertugas di SD Negeri 033, sedangkan Saipul, Hijrah, Annisa danUlfa di SD Negeri 028. Setelah mendapatkan izin untuk ikut mengajar, saya langsung diajak oleh Ibu Mugi selaku wali kelas untuk ikut masuk ke kelas. Kebetulan yang saya masuki ini adalah kelas 3, dan Subhanallah anak-anaknya sangat menggemaskan. Di kelas 3 tersebut hanya terdiri dari 14 anak, bisa dibilang sedikit memang tetapi senyum mereka yang membangkitkan semangat dan membuat semakin tak sabar untuk mengajar mereka di dalam kelas.

Hari selasa selanjutnya tiba waktunya untuk kami mengajar di kedua SD di Desa Sumber Sari. Setibanya kami di sekolah kami langsung disambut dengan teriakan-teriakan para murid, “kakak-kakak KKN” begitulah mereka memanggil kami, dimanapun

mereka bertemu “kakak KKN” -lah panggilan kami. Ketika saya masuk ke dalam kelas sorakan “yeey ada kakak KKN” terdengar memenuhi ruangan kelas. Suara mereka keras dan lantang mengiringi suara saya ketika membaca doa sebelum belajar secara bersamaan. Kegiatan belajar mengajar saya rasakan dengan sangat menyenangkan, hal itu dikarenakan semangat dari para murid-murid yang mengikuti pelajaran saya. Tak sampai disitu, selesai kegiatan belajar mengajar kami diajak oleh para guru untuk makan siang bersama. Sungguh kami sangat bersyukur ditempatkan di desa ini, padahal ini baru hari pertama kami membantu mengajar di sana, namun mereka telah memperlakukan kami seperti keluarga yang sangat dekat. Setibanya kami kembali di posko kami pun saling berbagi cerita. Rini yang mengajar di kelas 2 dan Dian yang mengajar di kelas 1 merasakan hal yang sama, semangat mengajar yang diperoleh dari semangat anak-anak murid mereka. Kemudian bagaimana dengan di SDN 028? Tak berbeda Saipul, Annisa, Hijrah danUlfa juga diperlakukan layaknya keluarga, mereka juga merasa senang mengajar disana.

Minggu demi minggu terlewati, hari selasa yang terus dinanti, untuk bertemu dan berkumpul dengan anak murid di kelas yang menyenangkan hati. Tibalah di perayaan HUT RI Ke-77, kedua SD di Desa Sumber Sari mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan HUT RI, dan tentu saja kami diundang untuk membantu dan meramaikan acara tersebut. Baik di SDN 028 ataupun di SDN 033, acara lomba berlangsung dengan sangat ramai dan semarak. Para murid merasa senang mengikuti lomba-lomba yang diadakan di masing-masing SD tersebut. Lomba yang paling saya nantikan adalah lomba tarik tambang dan lomba makan kerupuk. Mengapa saya sangat menantikan kedua lomba

tersebut, karena di lomba tarik tambang itu saya dapat menyaksikan semangat dan kekompakan para murid, dan untuk lomba makan kerupuk tentu saja saya senang melihat ekspresi para murid yang lucu dan menggemaskan ketika mencoba menggapai dan mencoba melahap kepingan kerupuk yang ada di depan mereka. Dan tak ketinggalan ketika di SDN 033, waktu lomba balap karung untuk murid selesai, para guru pun ikut berpartisipasi untuk berlomba melompat dengan menggunakan karung dan juga saya dipanggil untuk ikut didalamnya, dan yah... tentu saja sayalah yang memenangkan lomba tersebut, walaupun hanya untuk meramaikan, tapi tetap seru dan mengasyikkan. Dan untuk di SDN 028 saya ditunjuk sebagai “pembawa acara” untuk lomba HUT RI disana. Saking semangatnya, ketika acara lomba selesai, suara saya sampai serak karena terlalu banyak berteriak, yah... tak kalah seru dengan perlombaan yang diadakan oleh SDN 033. Kemudian kami juga memiliki satu program kerja yaitu untuk memperingati Tahun Baru Hijriah (Muharram), dengan mengadakan lomba adzan, hafalan surah pendek dan juga kaligrafi yang di adakan di Masjid Al-Muhajirin dan yang menjadi peserta adalah para anak murid di SDN 028 dan SDN 033. Tiba pada hari lomba yaitu di hari jum’at dan sabtu tanggal 19 dan 20 Agustus 2022, Maasyaa Allah antusias dari peserta lomba begitu luar biasa, bahkan satu jam sebelum lomba dimulai masjid telah ramai didatangi oleh para peserta lomba. Tak terasa dua hari lomba telah telah selesai dan pengumuman lomba diselenggarakan pada malam minggu bersamaan dengan acara di Dusun Rimba Jaya.

Minggu selanjutnya kegiatan belajar mengajar kembali seperti biasa, tetap dibalut keaktifan dan semangat dari para murid. Materi demi materi kami sampaikan kepada mereka. Dan

tak terasa pula sampai di minggu terakhir kami mengajar, perasaan bercampur dengan haru karena mengingat kami tak kan bisa lagi berada di hadapan para murid yang luar biasa ini tuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal yang paling berat adalah ketika menyampaikan kepada para murid bahwa hari ini adalah hari terakhir saya mengajar di kelas ini, tapi untuk menghindari adanya air mata yang mengalir, saya langsung mengalihkan pembicaraan ke lain topik. Masih ingin rasanya berlama-lama disini, masih ingin rasanya lebih lama mengajar disini. Tapi apa mau dikata program KKN kami hampir selesai dan untuk selanjutnya masih ada hal lain yang harus kami lakukan. Hal yang juga tidak disangka adalah saya mendapat “bestie cilik” yang bernama Naila. Ia adalah salah satu murid dari kelas saya yang bisa dibilang paling dekat dengan saya, karena di luar sekolah saya juga sering bertemu dengannya. Yang jadi kesukaannya adalah berbagi cerita dengan saya, macam-macam cerita ia sampaikan dan saya cukup menikmati ketika ia bercerita.

Sebelum kami pulang dari lokasi, kami meninggalkan plakat sebagai tanda terima kasih kepada kedua SD yang di Desa Sumber Sari. Tak lupa kami bersua foto dengan para guru dan murid, yang dapat kami lihat di kemudian hari sebagai kenang-kenangan. Sorakan “dadah kakak KKnN” terdengar beiringan dengan lambaian guru dan murid ketika kami meninggalkan gerbang sekolah. Jujur hampir jatuh air mata ketika kami berjalan keluar dari gerbang sekolah mengingat banyaknya cerita yang terukir disana. Dan mungkin sampai situ saja cerita yang dapat saya tuliskan disini tentang dua SD yang ada di Desa Sumber Sari, jika diceritakan semuanya mungkin 10 halaman tidak akan cukup untuk menampungnya. Terima kasih karena telah membaca cerita dari saya dan mohon maaf apabila banyak terdapat kata yang

mungkin beberapa orang sulit untuk dipahami. Sekian,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



CHAPTER VII

SERIBU CERITA DIWAKTU YANG BEGITU SINGKAT

“Tidak terasa 45 hari kami mengabdikan di kampung orang dan di dalam 45 hari ada waktu yang begitu singkat yaitu selama 2 minggu kami mengajar di 2 TK yang ada di desa sumber sari, walaupun begitu singkat semoga ilmu yang kita dapat begitu bermanfaat.”



HIJRAH FADIA (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Seribu Cerita Di Waktu yang Begitu Singkat

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan PAUD adalah sebuah proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motoric, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Jadi, pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar sehingga dapat mengarungi kehidupan dimasa dewasanya. Di book chapter ini saya akan menceritakan kegiatan apa saja selama kami mengajar di TK Pengudi Luhur dan TK Nusa Indah selama KKN di Desa Sumber Sari.

Jum'at, 22 Juli 2022. Pada Pukul 09.30 Kami mengunjungi salah satu TK yang ada di Desa Sumber Sari yaitu TK Pengudi Luhur. Kami di sambut baik oleh para guru dan kepala sekolah TK Pengudi Luhur dan menyampaikan maksud kedatangan kami yaitu untuk membahas salah satu proker mengajar di TK. Jadi, kami sebagai mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya pada hari sabtu, 23 juli 2022 hari pertama kami mengajar di TK Pengudi Luhur, Di hari itu datang pukul 07.30 untuk pertama kali memperkenalkan diri kepada seluruh siswa TK Pengudi Luhur. Setelah perkenalan kami melanjutkan kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut dan kebetulan pada setiap hari Sabtu jadwal pelajarannya yaitu menggambar, mewarnai, dan bermain sambil belajar. Lalu salah satu temen kami ditugaskan untuk menggambar di papan tulis agar para murid mengikuti gambaran yang ada dipapan tulis, setelah itu mereka mewarnai gambar tersebut yang sudah mereka tulis dimasing-masing buku gambar mereka. Setelah selesai mereka menggambar dan mewarnai lalu buku gambar mereka wajib dikumpul dimeja guru.

Sabtu, 06 Agustus 2022. Kami mengunjungi Sekolah TK Nusa Indah untuk menyampaikan maksud kedatangan kami dan sekaligus memperkenalkan diri kepada guru, kepala sekolah dan seluruh para siswa dan siswi yang ada diTK tersebut. setelah itu kami diarahkan oleh para guru untuk langsung mengajar, karna mengajar disekolah TK ini tentu sangat berbeda dengan mengajar di sekolah dasar yang tentu lebih Mudah. sedangkan tidaklah mudah bagi kami mahasiswa KKN untuk mengajar di sekolah TK ini yang karakter anak-anaknya yang berbeda-beda. Dan kami harus extra sabar menghadapi para murid TK ini. selain itu ada metode khusus dalam belajar mengajar di TK ini yang menurut

kami gampang dipahami dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam waktu pelajaran berlangsung. Seperti, harus sambil di selang-seling belajar dan bermain.

Jumat, 12 Agustus 2022. Pukul 08.00 – Selesai, Kami sebagian anggota KKN membantu kegiatan lomba 17 Agustus di TK Pengudi Luhur. Ada beberapa jenis lomba di TK seperti lomba nengancing baju, nyusun balok, lomba klereng, lomba ibu/bapak gendong anak dan lomba makan roti. Anak-anak di TK tersebut sangatlah antusias dalam mengikuti lomba 17 Agustus. Dengan hadiah lomba yang bermacam-macam. Setelah itu hari Sabtu, 13 Agustus 2022. Kami juga membantu dalam kegiatan lomba 17 Agustus di TK Nusa Indah yang awalnya tidak ada rencana buat lomba tiba-tiba kami mahasiswa KKN yang sebagian ngajar di TK tersebut disuruh bikin ide untuk acara lomba 17 Agustus dan pada akhirnya kami pun memutuskan untuk membuat beberapa lomba. Jadi di TK Nusa Indah memiliki beberapa jenis lomba seperti makan krupuk, lomba klereng, lomba mewarnai dan lomba makan roti. Dalam perlombaan ini sangatlah seru dan antusias tidak hanya murid TK saja tapi para Orang tua murid TK pun mengikuti. Karena hadiahnya yang sangat tidak diduga-duga yaitu berupa uang Tunai yang langsung di danai oleh pihak sekolah dan kami juga sebagai panitia lomba 17 Agustus tidak lupa mengucapkan syukur Alhamdulillah karena acara lomba di TK ini berjalan dengan lancar, sukses, dan bisa selesai dalam 1 hari. Sabtu, 27 Agustus 2022 tepat pukul 08.00. Kami berpamitan dengan guru dan para murid di TK Pengudi Luhur dan TK Nusa Indah, karena waktu kami mengabdikan di desa ini sudah selesai dan Kami bukan sekedar pamitan saja akan tetapi kami memberikan tanda mata yang berupa plakat kramik. Itulah cerita singkat dari kami di 2 TK yang ada di desa Sumber Sari, meski waktu kebersamaan ini terasa

begitu singkat namun kami sangat bahagia telah menjadi bagian sejarah jejak KKN di desa ini.



CHAPTER VIII

LENERA DI MALAM TAK BERUJUNG

“45 hari sudah kami jalanin tidak terasa waktu kami di sini sudah habis dan diharuskan kami untuk pulang,”



IRNAWATI DIANSARI (Kota Bangun – Desa Sumber Sari)

Lentera di Malam Tak Berujung

Tidak terasa 45 hari sudah berakhir, terlalu banyak kenangan manis yang tertanam di memori ini. Aku Irnawati Diansari kalian bisa memanggilku Dian salah satu anggota kelompok Kkn di Desa Sumber sari. Desa yang memberikan kenangan yang begitu indah bagi kami. Setiap hari ada canda tawa, senyuman yang selalu terpatri di wajah masyarakat setiap kali kami berjumpa. Teringat pada tanggal 19 Juli 2022 Pada saat pertama kali kami menginjakkan kaki di desa Sumber Sari ini semua perasaan, pikiran tercampur aduk ada rasa takut, khawatir, bingung harus ngapain, apa yang harus kita lakukan dan apakah kita nyaman di desa ini. Pada tanggal 20 juli 2022 semua hal yang kita takutkan di tidak pernah terjadi. Kami diterima dengan begitu baik oleh masyarakat setempat. Bersilatuhrami dari rumah ke rumah lainnya dan pada akhirnya kami memutuskan untuk membantu mengajar ngaji disetiap masjid dan langkar di Desa Sumber Sari

Pada malam hari di adakannya rapat pemilihan kelompok yang akan mengajar mengaji di 6 tempat yang berlokasi di masjid dan Al-Muhajirin, Al-Amin, Jami'atul Muslimin blog G, Al-Jabbar dan Al-Falah, serta satu tempat TPA yang berlokasi di rumah salah satu warga Desa Sumber Sari yang bernama Ibu Ida. Sampailah

pada akhirnya hari dimana kami berpecah sesuai kelompoknya masing-masing. Aku ditempatkan di masjid Al-Muhajirin yang beranggotakan Ahcmad, Hijrah dan Rini. Disana kami bertemu dengan anak-anak yang begitu ceria menyambut kami “ada kakak KKN” dengan raut wajah yang gembira. Sehabis sholat magrib kami dipersilahkan untuk mengajar ngaji dan anak-anak mempersiapkan Al-Qur’an dan Iqro mereka masing-masing, tidak terasa adzan isya berkumandang kami bersama anak-anak bergegas untuk sholat isya dan pengajaran malam itu pun selesai.

Keesokan harinya kami memiliki rencana untuk berjalan-jalan menaiki motor didesa melihat-lihat aktifitas warga desa. Sekitar jam 3 sore suara ketua kami memanggil kami “jadii kah kitani jalan-jalan” “jadiii Pul sabarr lagi siap-siap” setiap hari tiada hari tanpa pertengkaran didalam posko. Begitu indah bukan keadaan posko kami hahahaha. Sekitar jam 4 sore kami berjalan-jalan melihat pemandangan desa setiap kami lewat dari anak-anak sampai orang dewasa selalu menyapa kami dengan baik dan ramah. “Ayo ikutt main voli nak? Ujar salah satu warga”, “gak iso main ibu? Ujar kami serempak pada akhirnya aku, Ulfa, Ica dan Zain singgah diwarung salah satu warga untuk membeli gorengan dan sosis sedangkan Hijrah, Saipul, dan Ahcmad menjadi penonton voli. “gk bisa aku main volii kalian gih sana yang bisa main gasss” ujarku “lohkk kita gak bisa main juga” ujar yang lain hari itu kami hanya asik menonton voli sampai waktunya kami bergegas untuk pulang.

Hari demi hari, minggu demi minggu begitu lah rutinitas kami di desa ini sampai dimana kami dikejar dengan begitu banyak kegiatan mulai dari acara warga, 17 Agsutus dan masih banyak lagi yang mengharuskan kami mengajar mengaji dibagi menjadi 2 orang dalam satu kelompok. Pada malam kamis aku dan 2

temanku kebagian mengajar di masjid Al-Jabbar dan yang 3 cowo kebagian di masjid Al-Falah dan sedangkan 2 teman kami yang perempuan tidak dapat ikut dikarenakan adanya masalah perempuan yang tidak diperbolehkannya untuk mengajar mengaji. Pada saat kami mengajar 2 di masjid ini kami sangat disambut dengan ramah dan begitu banyak anak-anak yang antusias dengan kehadiran kami. Sampai dimana waktu menunjukkan pukul 8 lewat yang menandakan kami harus pulang. Sebela pulang kami berpamitan dengan guru ngaji di masjid Al-Jabbar akan tetapi kami disuruh mampir sebentar dan beerbincang-bincang Bersama ibu dan bapak. Pada saat kami ingin pulang dan keluar dari rumah ibu dan bapak bertemulah kami dengan teman sekelompok kami yang lain “Madd, Zain, Pul” teriak kami dan mereka menghampiri kami dan ikut berpamitan dengan ibu dan bapak. Sampai lah kami diposko yang memang agak jauh dari tempat kami mengajar ngaji. “Assalammualaikum” sambal mengetok pintu dan keluar lah Rini yang membukakan kita pintu “Hijrah mana rin?”, “Ada di dapur” kami pun bergegas kedapur untuk membantu hijrah didapur dan mempersiapkan makan malam untuk hari itu. Dan tidak lupa dengan pertengkaran kecil yang terengar dari dalam dapur “zannn kupaskan bawang merah”, “Ipulll baik kam keluarr ganggu nahh ngerecokin maha”. Tidak ada satu hari pun tanpa kelahi di dalam posko kami.

Malam sabtu hari dimana kami tidak ada jadwal untuk mengjar mengaji tapi aku dan Ulfa menggabut bersama dan kami memutuskan untuk mengajar mengaji di masjid Jami’atul Muslimin blog G “Ulfaa jadiikh ayoooo toh paah”, “sabarr to yann aku tinggal bejilban kok, Lohhh macaa kamu yann”, “Hehehe bentar pahh, ayooo wess aku mukenaan aja kita”. Sampainya disana kami disambut dengan baik dan dihadapkan

dengan anak-anak yang begitu aktif sampai adzan isya pun berkumandang. Aku, Ulfa dan beberapa anak-anak bergegas untuk sholat isyaa selesainya kami sholat isyaa pamitlah kami ke salah satu guru dan imam masjid Bernama bapak Setio Budi dan kami diberi 1 pack sosis “pak gak usah repot-repot pak” ujar kami “gak ada yang repot ambil nak bapak hanya bisa ngasih ini diambil” ujar beliau, “ngeh pak makasih banyak ya pak”, begitu baik bapaknya setiap kami mengajar ada saja sosis yang beliau berikan untuk kami. Sampailah kami diposko dan kami ceritakan ke pada teman-teman diposko “guysss dikasih sosis tauu sama bapaknya” dan kami pun aku pun membagikan sosis kepada mereka.

Pada malam senin tibalah jadwal mengajar ngaji di masjid Al-Amin. “ayooo guys mau magrib dh yokkkk” ujarku, kami pun bergegas ke masjid Al-Amin untuk sholat magrib berjama’ah dan mengajar mengaji. Sampai lah dimana kami mengajar ngaji satu persatu anak-anak selesai mengaji dan adzan isya berkumandang kamipun sholat isya berjama’ah dan sebelum pulang hujan pun mulai turun kami berbincang-bincang diluar masjid bersama bu sumarni dan suami pengurus dan sekaligus guru mengaji di masjid Al-Amin. Hujan pun mulai reda kamipun berpamitan “buu kami pulang dulu yah bu”, “iyaa nak hati-hati di jalan licinn”, “ngehh buu Assalammualaikum bu”, “Walaalaikumsalam”, ujar bu sumarni

Disampainya diposko kami beristirahat, keesokkan paginya kami seperti biasa bangun pagi dan melaksanakan kegiatan program kerja kami. Hari demi hari, minggu demi minggu sudah kami jalani di Desa Sumber Sari ini. Tidak terasa bulan Agustus sudah hampir habis dan program kerja kami sudah terjalankan dengan baik. Tidak terasa waktu kami di Desa Sumber Sari ini

sudah hampir selesai. Tepatnya pada tanggal 27 Agustus 2022 hari dimana kami mengadakan acara perpisahan bersama kepala desa dan aparat desa lainnya serta warga masyarakat Desa Sumber Sari. Didalam acara itu kami sampaikan bahwa semua program kerja kami selama di Desa ini sudah terlaksana dan selesai. Dan dilanjutkannya acara menonton video yang kami buat dari awal kami datang sampai akhir dimana semua program kerja telah selesai. Canda tawa dari warga terdegar ditelinga kami semua warga terhibur dengan video singkat yang kami buat. Sampai lah dimana acara pencapaian pesan satu persatu dari kami yang dimulai dari ketua kami “bapakk ibuu terimakasih banyak atas apa yang sudah kalian berikan kepada kami mulai dari buah-buahan, segala makanan, dan kami yang sudah dianggap keluarga oleh warga ini kami banyak terimakasih”, ujar saipul satu persatu sudah menyampaikan segala bentuk ucapan terimakasih kepada masyarakat Desa Sumber Sari. Tidak dapat kami bendung lagi air mata yang sudah mulai jatuh di pipi ini ada rasa tidak rela kami meninggalkan Desa ini.

Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam dan waktunya kami pulang dan disampainya kami diposko semua teman-teman beristirahat. Waktu tidak terasa tinggal 4 hari kami di desa ini kami pun berpamitan satu persatu dan memberikan plakat ke sekolah sd, tk, pusband, dan balai desa ada rasa dihati kami rasa tidak rela untuk meninggalkan desa ini.

Tiba lah pada tanggal 1 September 2022, hari dimana kami harus pulang dan berpamitan oleh pak Moh, bu sekdes, dan keluarga pak sekdes pak Abue, pakde Sariono, pak Imam, pak Rimba dan bapak-bapak dari perusahaan AJS (Anugerah Jaya Sawit). “buu pak kami pamit maaf jika ada salah”, tidak dapat dibendung lagi air mata yang sudah kami tahan, “nanti kesini lagi

kalua lewat mampir bentar lagi musim buah kesini lagi”, “sukses buat kalian jangan jadi orang yang sombong harus belajar sungguh-sungguh”, Ujar mereka itulah pesan yang mereka berikan kepada kami, satu-satu barang-barang kami di tempatkan didalam mobil. Aku, Hijrah, Saipul, Achmad, dan Zain memutuskan menggunakan motor dan teman-teman lainnya menaiki mobil. Aku memang sudah tidak bisa menahan air mataku yang sudah jatuh. Sungguh tidak rela aku meninggalkan desa ini, desa dimana aku sangat diterima oleh masyarakatnya, dimana kami merasa dianggap keluarga, makan bersama warga, melaksanakan semua kegiatan bersama mereka. Begitu banyak kenangan yang sudah kami rajut di desa ini tidak dapat kami lupakan dan selalu menjadi cerita terindah di hidup kami. 3 jam sudah berlalu kami sampai di Samarinda dan memutuskan untuk singgah di kos Hijrah untuk beristirahat kami berbincang-bincang dan memutuskan untuk pulang. Itulah cerita singkat dari kami begitu banyak kenangan yang tidak dapat kami lupakan di Desa Sumber sari ini, begitu banyak ilmu yang sudah kami dapat, begitu banyak pengalaman baru yang tidak pernah kami lupakan. Kami anggota KKN Uinsi Desa Sumber Sari pamit undur diri wassalammualaikum.